

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam proses pembelajaran setiap guru mempunyai teknik maupun cara berpikir yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kegidupan bangsa”.

Dalam proses pembelajaran di SDN Mojoluhur, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dalam KTSP dapat tercapai.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak diulang ketika di rumah, siswa juga tidak memahami konsep

pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan pengamatan pada kelas V SDN Mojoluhur dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2013 ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas/PR, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan anak didik yang diarahkan ke tujuan pendidikan dasar di atas. Namun ini hendaknya tidak hanya guru saja yang berperan, tetapi perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang lain. Salah satu diantara faktor tersebut adalah bagaimana dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik banyak ditemukan oleh beberapa faktor antara lain persiapan guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Di dalam persiapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode

pembelajaran secara baik, untuk itu guru perlu memahami latar belakang pemanfaatan metode dalam proses pembelajaran.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Didalam memotivasi siswa guru bisa melakukan banyak cara. Misalkan guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga siswa akan menjadi tertarik.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Di mana dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu kelompok. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada temannya. Karena selama ini siswa merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Salah satu model Pembelajaran kooperatif yang menarik adalah tipe TAI (Teams Accelerated Instruction) merupakan model pembelajaran yang menarik, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Inti dari pembelajaran TAI adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) dalam

pembelajaran IPA yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) Kelas V SDN Mojoluhur Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru dalam melakukan pembelajaran belum menggunakan strategi TAI (*Teams Accelerated Instruction*).
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung keaktifan anak masih rendah.
3. Dampak yang terjadi adalah hasil belajar IPA rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini masalah dibatasi pada :

1. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*)
3. Kelas V SDN Mojoluhur tahun pelajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Mojoluhur tahun pelajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam memahami pelajaran IPA.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*) kelas V SDN Mojoluhur tahun pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa :

- a. Membantu dalam menguasai materi pelajaran.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka kelak di masyarakat.

2. Bagi guru :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang sudah ada kearah yang lebih baik.
- b. Menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses belajar mengajar yang terdahulu.
- c. Dapat memperbaiki dan melengkapi kelemahan-kelemahan sebelumnya.

d. Menambah pengetahuan tentang berbagai teori belajar yang digunakan untuk Menyiapkan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam mengelola kelas.

3. Bagi Sekolah

Keberhasilan pembelajaran dapat membuat siswa lebih cerdas dan mempunyai budi pekerti yang baik, yang akhirnya dapat mengangkat nama baik sekolah. Baik dalam kaneah lomba-lomba siswa maupun mutu lulusan siswa yang baik.